

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk menilai kinerja usaha. Laporan ini memiliki peran krusial dalam menilai serta menganalisis apakah keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tidak. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam perencanaan strategi perusahaan serta pengambilan keputusan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan keuangan. Disamping itu, laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memprediksi kualitas laba di masa depan.¹

Kualitas laba adalah kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode untuk mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan. Artinya, laba yang berkualitas tidak hanya memberikan gambaran kinerja perusahaan pada periode berjalan, tetapi juga dapat menjadi dasar yang kuat untuk memprediksi laba pada periode periode berikutnya.² Salah satu indikator utama dalam menilai kualitas laba adalah persistensi laba, yaitu seberapa konsisten laba dapat dipertahankan dari

¹ Shinta Eka Kartika, Wahyu Puspitasari, and Merna Handayani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 187–204, <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1141>.

² Desty Puji r, Sri Rahayu, and Wiralestari Wiralestari, "Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 7, no. 3 (2023): 154–67, <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25167>.

tahun ke tahun. Maka laba tersebut dianggap memiliki persistensi yang tinggi dan mencerminkan kualitas laba yang baik. Sebaliknya, jika laba cenderung fluktuatif dan tidak konsisten, maka kualitas labanya dianggap rendah.³

Berikut fenomena terkait kualitas laba pada perusahaan *Energy* dari tahun 2020-2024 untuk melihat seberapa jauh kualitas laba pada perusahaan *Energy* dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1
Fenomena Kualitas Laba

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
1	ADRO	2020	-2,1751
		2021	-0,3042
		2022	1,9644
		2023	0,2976
		2024	0,3759
2	AIMS	2020	-2,9638
		2021	-6,5988
		2022	1,1826
		2023	-57,1672
		2024	-0,1033
3	AKRA	2020	0,5038
		2021	0,5419
		2022	-0,1039
		2023	0,0039
		2024	-0,2180
4	ARII	2020	3,3978
		2021	0,0765
		2022	25,9457
		2023	-0,0574
		2024	-1,9123
5	BBRM	2021	0,1993

³ Rina Malahayati, *Kualitas Laba Diukur Dengan Koefisien Respon Laba: Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage*, Yogyakarta: Deepublish, 2023.

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2022	-3,5539
		2023	-0,2438
		2024	1,0940
6	BSSR	2020	-2,7254
		2021	3,1191
		2022	0,7476
		2023	0,5581
		2024	0,1455
7	BYAN	2020	-0,4890
		2021	2,3998
		2022	-0,1619
		2023	-1,2732
		2024	-2,4994
8	CANI	2021	0,5856
		2023	2,4951
		2024	-0,8410
9	DEWA	2020	1,2115
		2021	2,4083
		2022	-14,1628
		2023	-0,2892
		2024	1,6049
10	DSSA	2020	-6,8745
		2021	2,9251
		2022	4,0933
		2023	0,3780
		2024	-0,3679
11	ELSA	2020	0,4506
		2021	0,0819
		2022	2,6606
		2023	1,0969
		2024	1,2427
12	ENRG	2020	0,1932
		2021	-0,6348
		2022	-1,3696
		2023	-0,7376
		2024	-0,6148
13	GEMS	2020	-2,6575

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2021	0,9101
		2022	1,4103
		2023	0,3955
		2024	0,4892
14	GTBO	2022	8,1374
		2023	-0,0724
		2024	-1,7152
15	HRUM	2020	0,8714
		2021	0,9214
		2022	0,4664
		2023	0,0327
		2024	-0,5396
16	IATA	2020	1,9138
		2023	-3,0548
		2024	0,0622
17	ITMA	2020	-0,0045
		2021	-0,0147
		2022	1,3802
		2023	-0,3569
		2024	-5,4021
18	ITMG	2020	-3,4754
		2021	0,2592
		2022	1,8017
		2023	0,0560
		2024	-0,0746
19	KKGI	2020	-4,7358
		2021	-0,7693
		2022	1,1583
		2023	0,2914
		2024	1,0036
20	KOPI	2020	1,3372
		2021	10,8573
		2022	8,1901
		2023	1,5284
		2024	-9,9776
21	MBAP	2020	-1,3223
		2021	1,0319

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2022	1,2264
		2023	-0,2507
		2024	-2,1706
22	MBSS	2020	-13,5710
		2021	-0,2043
		2022	1,5716
		2023	0,6111
		2024	0,4405
23	MTFN	2020	8,9327
		2021	-3,9836
		2022	32,7054
24	MYOH	2020	-0,0370
		2021	0,1687
		2022	-0,2894
		2023	-0,2079
		2024	-0,2436
25	PGAS	2020	-3,9337
		2021	-0,6791
		2022	0,6111
		2023	0,4245
		2024	0,6825
26	PKPK	2021	277,0244
		2022	24,3633
		2023	-0.1690
		2024	-5,2250
27	PTBA	2020	-0,8113
		2021	0,9763
		2022	0,8826
		2023	0,0475
		2024	-0,0869
28	PTRO	2020	0,4336
		2021	0,4688
		2022	0,7800
		2023	-0,1202
		2024	-0,5672
29	RAJA	2020	0,0319
		2021	0,4406

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2022	2,8417
		2024	0,9736
30	RIGS	2020	-0,9899
		2021	0,3045
		2023	0,9988
		2024	0,7962
31	SMMT	2020	-24,0406
		2021	-5,2797
		2022	1,1058
		2023	0,3214
		2024	-0,3543
32	SOCI	2021	-0,2933
		2022	-1,1410
		2023	-0,5170
		2024	0,6297
33	TPMA	2020	-0,1895
		2021	0,1830
		2022	3,0760
		2023	1,1228
		2024	1,0040
34	WINS	2020	1,6397
		2021	0,8850
		2022	-91,0256
		2023	-5,4796
		2024	3,3301
35	SHIP	2020	-0,7346
		2021	-0,7021
		2022	-0,3750
36	TAMU	2020	-0,3073
		2021	3,0902
		2022	0,9324
		2023	0,7520
		2024	1,2132
37	FIRE	2020	2,8537
		2021	-2,1453
		2022	1,7091
		2023	-0,1663

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2024	-80,9083
38	PSSI	2020	-0,8188
		2021	0,7330
		2022	1,1076
		2023	0,5409
		2024	-0,0614
39	DWGL	2020	0,9835
		2021	0,8972
		2022	-0,6046
		2023	-13,1687
		2024	3,7091
40	BOSS	2020	3,0095
		2021	0,2447
		2022	-1,5171
41	TCPI	2020	-0,3252
		2021	-1,0530
		2022	-0,3512
		2023	0,3744
		2024	-0,2977
42	WOWS	2020	0,7411
		2021	-15,8059
		2022	0,4860
		2023	-0,0482
		2024	-1,1739
43	TEBE	2020	-1,7962
		2021	-20,9258
		2022	1,2985
		2023	0,3323
		2024	0,0966
44	BESS	2020	-2,0377
		2021	0,6915
		2022	-0,1901
		2023	0,0362
		2024	-0,6701
45	SGER	2020	-0,0003
		2021	-0,6999
		2022	0,4208

No	Kode	Tahun	Persistensi Laba
		2023	0,2591
		2024	-0,4679
46	UNIQ	2021	9,8977
		2022	-0,8099
		2023	1,1867
		2024	1,2317
47	MCOL	2021	0,0003
		2022	0,4900
		2023	-0,0165
		2024	-0,4855
48	GTSI	2021	-1,0372
		2022	-0,0790
		2023	0,6575
		2024	0,4550
49	RMKE	2021	-0,5214
		2022	0,4819
		2023	0,0008
		2024	-0,1096
50	SEMA	2022	0,0714
		2023	0,4124
		2024	-0,3159
51	SICO	2022	0,1449
		2023	0,1304
		2024	0,1553

Sumber: Hasil data olahan peneliti 2025

Persistensi laba mengacu pada kemungkinan sebuah angka akan muncul di masa dimasa depan. Ketika hasil mendekati atau bahkan melebihi angka 1 maka disimpulkan labanya persiten, sedangkan mendekati atau lebih rendah dari 0 maka dikatakan rendah atau tidak persisten.⁴ Dari data yang berbentuk Tabel di atas didapatkan dari data olahan peneliti yang melakukan penelitian yang meneliti terkait

⁴ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2019, hal 22.

kualitas laba melalui seberapa persistensi laba perusahaan energy yang terdaftar di ISSI dengan sampel berjumlah 51. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menjelaskan ada beberapa perusahaan yang mengalami persistensi laba yang meningkat misalnya pada perusahaan yang memiliki kode perusahaan SICO yang mengalami persistensi dari tahun 2020-2024.

Kualitas laba sangat penting karena kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan bisa digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Pentingnya kualitas laba juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.⁵

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah komite audit. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja. Banyaknya anggota komite audit harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar komite audit dapat bekerja lebih efektif dan efisien.⁶ Keahlian komite audit dalam hal memeriksa laporan keuangan yang baik akan sangat

⁵ Natassya Noer Azizah and Khairudin Khairudin, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20, no. 2 (2023): 195, <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13396>.

⁶ Mauliana Supomo and Lailatul Amanah, "Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 5 (2019): 1–17.

membantu dalam mengawasi keandalan keuangan yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba dan berdampak positif bagi perusahaan di masa yang akan datang.⁷

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba yaitu komisaris independen, komisaris independen bertugas untuk mengawasi aktivitas manajemen guna memastikan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, tidak hanya dalam hal penyusunan laporan keuangan tetapi juga dalam hal mengawasi kegiatan kegiatan yang dapat merugikan perusahaan.⁸ Dengan menjalankan fungsi pengawasan secara maksimal, komisaris independen dapat membantu memastikan bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi perusahaan yang berkelanjutan. Hal ini membuat laba tersebut menjadi lebih andal dan relevan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laba tahun berjalan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.⁹

⁷ Angelia Febriani Tampubolon, Darmae Nasir, and Agus Kubertein, "Pengaruh Keahlian Komite Audit, Audit Tenure, Komite Audit Wanita, Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2016-2019)," *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 2 (2023): 105–20, <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i2.8571>.

⁸ Ni Komang Wulandari et al., "Pengaruh Dewan Direksi , Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Komisaris , Kepemilikan Konsentris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan" 6, no. 3 (2024): 587–98.

⁹ Ayi Jamaludin Aziz and D A Faisol, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bei)," *Jurnal Akunida* 4, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i1.1384>.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba yaitu Leverage keuangan (*Financial Leverage*), Leverage keuangan merupakan penggunaan utang atau pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk membiayai aset atau operasionalnya dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.¹⁰ Hal ini juga disertai dengan peningkatan risiko keuangan. Dikarenakan tingkat leverage yang tinggi dapat mengindikasikan beban keuangan yang besar, yang dapat mempengaruhi laba menjadi tidak persisten. Oleh karena itu, leverage keuangan berperan penting dalam menentukan kualitas laba, karena semakin tinggi leverage, perusahaan cenderung mengalami laba yang fluktuatif, sehingga berisiko menurunkan keberlanjutan laba di masa depan.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva.¹² Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menarik perhatian kreditur dalam pemberian utang. Hal ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Dengan akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal, perusahaan dapat

¹⁰ Dewi Rahma Nur Ilma and Anang Subardjo, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Wawasan Manajemen* 12, no. 7 (2023): 1–18, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/613/372#>.

¹¹ Viana Indriana and Nur Handayani, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–18.

¹² Rizqia Muharramah and Mohamad Zulman Hakim, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, no. 2017 (2021): 569–76, <https://www.idx.co.id/>.

mengoptimalkan penggunaan aset dan menjalankan aktivitas operasional secara lebih efisien. Keadaan ini cenderung menciptakan kondisi di mana laba yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar dapat dikaitkan dengan tingginya persistensi laba, yang mencerminkan kualitas laba yang baik dan mengindikasikan adanya strategi bisnis yang solid untuk mempertahankan kinerja keuangan di masa depan.¹³

Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap kualitas laba, yaitu karena semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik terutama komite audit, karena perusahaan besar akan lebih berhati-hati melampirkan laporan keuangannya yang akan menjadi acuan prediksi kualitas laba dimasa mendatang.¹⁴ Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk membentuk komite audit yang independen, berpengalaman, dan aktif dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga komite audit dapat bekerja secara lebih efektif dan memastikan bahwa laba yang dilaporkan

¹³ Adelina Suryati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Kajian Ilmiah* 20, no. 3 (2020): 281–90.

¹⁴ Adelina suryati

mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta dapat diandalkan untuk proyeksi kualitas laba di masa mendatang.¹⁵

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba. Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa sebenarnya Pada perusahaan dengan skala yang lebih besar, struktur tata kelola biasanya lebih kuat dan kompleks. sehingga dapat disimpulkan dengan adanya komisaris independen laporan terkait keuangan yang ada pada perusahaan lebih relevan untuk dijadikan dasar dalam memprediksi kinerja keuangan dan kualitas laba di masa depan.¹⁶

Ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara financial leverage terhadap kualitas laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki leverage yang tinggi, karna pada perusahaan besar cenderung menggunakan utang dalam struktur modal dan meningkatkan asetnya, semakin besar ukuran perusahaan yang diakibatkan oleh hutang malah semakin rendah kualitas laba dimasa mendatang karna perusahaan terus menggunakan hutang sebagai landasan peningkatan aset pada perusahaanya. sehingga kualitas laba menjadi rendah atau fluktuatif dan tidak dapat diandalkan untuk menilai kinerja perusahaan ke depan.¹⁷

¹⁵ Gahani Purnama Wati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, Vol.19.No 1. (2017), 137-167.

¹⁶ Muslikhatun, *Pengaruh Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi*, Media Mahardika, Vol 21, No,3, 2023.

¹⁷ Muslikhatun Muslikhatun and Hidayatul Khusnah, "Pengaruh Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi," *Media Mahardhika* 21, no. 3 (2023): 392–402, <https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i3.605>.

Hasil penelitian dan fenomena kasus diatas membuat peneliti tertarik mengangkat kembali topik mengenai prediksi laba dimasa mendatang dengan menggunakan komite *audit*, *komisaris independen* dan menambahkan *financial leverage* sebagai variabel independen untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh *komite audit*, *komisaris independen* dan *financial leverage* terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 –2024.

Pemilihan perusahaan *Energy* ini didasari pada keingintahuan peneliti terhadap keberlanjutan sektor energy yang mengalami penurunan kualitas laba dan tidak persisten pada tahun 2020 dan 2024. Secara umum kualitas laba perusahaan di sektor *Energy* ini tidak persisten, bahkan cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena menunjukkan adanya tantangan struktural terhadap keberlanjutan.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kualitas laba, dengan topik mengenai “pengaruh *komite audit*, *komisaris independen*, *financial leverage* terhadap *Kualitas Laba* dengan *Ukuran Perusahaan* sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024)”

¹⁸ Sri Adi Pratama, Andy Dwi, and Bayu Bawono, “SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Book-Tax Differences , Tingkat Utang , Dan Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Moderasi” 8, no. 1 (2025): 1–12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh Financial Leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh Financial Leverage terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap kualitas laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh financial leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Energy* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai *komite audit*, *komisaris independen* dan *financial leverage* terhadap *Kualitas Laba* Dengan ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Khususnya mahasiswa Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai pengaruh *komite audit*, *komisaris independen* dan *financial leverage* Terhadap *Kualitas Laba* Dengan ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi., dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan lebih menyempurnakan laporan keuangan dimasa

sekarang dengan memperkuatnya melalui komite audit dan komisaris independen serta tidak mengabaikan leverage yang menjadi faktor pendorong kondisi persistensi laba dimasa mendatang.

- b. Bagi perusahaan, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendorong perusahaan lebih meningkatkan tata kelola perusahaan dan pengawasan terhadap laporan keuangannya yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan laba yang persitensi dimasa mendatang.

E. Sistematika penulisan

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan yang dipakai dalam penelitian ini yang berisi tentang definisi kualitas laba, komite audit, komisaris independen dan leverage, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, deskripsi data. Analisa data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

